



Comprehensive school-based intervention: Reducing bullying incidents at SMP Negeri 8 Baubau

Juharmin Suruambo[✉], Juflyn Alim, Yongky Indrawan
Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-Bau, Indonesia

[✉]jsuruambo@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.13654>

Abstract

In response to the high number of bullying incidents at SMP Negeri 8 Baubau, this community service program aims to reduce these incidents through a comprehensive approach involving students, teachers, and parents. The program is implemented through outreach, practical skills training, and ongoing mentoring. Evaluations show an increase in participant knowledge (30% among students, 40% among teachers), a decrease in reported bullying cases, and a more positive attitude towards prevention. These results imply that this collaborative and comprehensive approach is effective in building a safe and supportive school culture and can be replicated in other schools.

Keywords: Bullying; Students; Socialization

Intervensi komprehensif berbasis sekolah: Mengurangi insiden perundungan di SMP Negeri 8 Baubau

Abstrak

Sebagai respons terhadap tingginya kasus perundungan di SMP Negeri 8 Baubau, program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengurangi insiden tersebut melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Program ini dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan keterampilan praktis, dan pendampingan berkelanjutan. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta (siswa 30%, guru 40%), penurunan laporan kasus bullying, dan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan. Hasil ini mengimplikasikan bahwa pendekatan kolaboratif dan komprehensif efektif dalam membangun budaya sekolah yang aman dan mendukung, serta dapat direplikasi di sekolah lain.

Kata Kunci: Bullying; Siswa; Sosialisasi

1. Pendahuluan

SMP Negeri 8 Baubau merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, yang berperan penting dalam mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa. Sebagai representasi kompleksitas tantangan pendidikan di daerah perkotaan, sekolah ini dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung pertumbuhan siswa (Alan et al., 2021; Yunita et al., 2023). Namun, sekolah ini juga menghadapi persoalan serius terkait perilaku perundungan (*bullying*). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena dapat

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 26/05/25

Revised: 11/06/25

Accepted: 21/08/25

menghambat proses pembelajaran, menurunkan motivasi siswa, dan menimbulkan dampak jangka panjang pada kesejahteraan psikologis anak.

Hasil observasi awal, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis data Bimbingan Konseling (BK) sekolah menunjukkan bahwa perundungan masih menjadi isu menonjol di SMP Negeri 8 Baubau. Bentuk perundungan yang ditemukan beragam, mulai dari ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga kekerasan fisik ringan. Data internal sekolah mengungkapkan bahwa sekitar 18% siswa mengaku pernah menjadi korban perundungan dalam satu tahun terakhir. Angka ini mencerminkan urgensi penanganan masalah ini, sejalan dengan temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang melaporkan tingginya kasus perundungan di lingkungan sekolah secara nasional (35% dari 141 kasus pada tahun 2024). Perundungan di sekolah-sekolah Indonesia adalah masalah sistemik yang memerlukan perhatian khusus dari seluruh pemangku kepentingan. Jika dibiarkan, perundungan dapat menciptakan iklim sekolah yang tidak sehat dan memicu ketidakamanan psikologis.

Perundungan memiliki konsekuensi yang sangat luas bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah. Korban perundungan sering mengalami tekanan emosional yang berat, termasuk kecemasan, depresi, gangguan tidur, hingga pikiran untuk bunuh diri (Cañas et al., 2020; T. Li et al., 2023; Vacca et al., 2023; Valera-Pozo et al., 2021). Dampak lainnya meliputi penurunan prestasi akademik dan hilangnya motivasi belajar. Pelaku perundungan pun berisiko menghadapi masalah perilaku, kesulitan relasi, dan potensi terlibat dalam tindak kriminal di kemudian hari (Coyle et al., 2021; Ossa et al., 2023). Kompleksitas masalah ini semakin bertambah dengan munculnya *cyberbullying*, yang memanfaatkan teknologi digital. *Cyberbullying* memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan mental remaja, termasuk meningkatnya gejala kecemasan dan depresi karena sifatnya yang dapat berlangsung terus-menerus tanpa batas ruang dan waktu (Gohal et al., 2023; C. Li et al., 2024; Vacca et al., 2023). Kompleksitas ini menuntut hadirnya intervensi yang bersifat komprehensif, preventif, dan kolaboratif.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa intervensi berbasis sekolah merupakan salah satu strategi paling efektif untuk mengurangi insiden perundungan. Program intervensi yang menggabungkan sosialisasi, pelatihan keterampilan sosial, dan penguatan dukungan teman sebaya terbukti dapat menurunkan angka perundungan secara signifikan (Hikmat et al., 2024; Hsiao et al., 2024; Suriah et al., 2024; Xiao et al., 2022; Yustitia & Widyasari, 2024). Studi serupa oleh Hensums et al. (2023) menekankan bahwa program anti-bullying harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan melibatkan semua elemen sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pencegahan, melalui komunikasi terbuka dan pendampingan, yang dapat meningkatkan efektivitas intervensi (Chen et al., 2021; Huang & Wan, 2025; Rinaldi et al., 2023). Bukti-bukti empiris ini memperkuat urgensi perlunya pendekatan kolaboratif yang melibatkan siswa, guru, staf sekolah, orang tua, dan komunitas.

Berdasarkan temuan lapangan dan kajian literatur, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk merespons kebutuhan nyata SMP Negeri 8 Baubau. Program ini menawarkan serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan keterampilan praktis, dan pendampingan berkelanjutan kepada siswa, guru, dan orang tua. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran semua pihak terkait bahaya *bullying*, memperkuat kapasitas guru dalam menangani kasus, memberikan keterampilan sosial kepada siswa untuk mengelola konflik, dan membangun jejaring

kerja sama guna membentuk budaya anti-*bullying* yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan SMP Negeri 8 Baubau dapat menjadi sekolah percontohan yang memiliki sistem penanganan efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan optimal siswa.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025, di SMP Negeri 8 Baubau, Sulawesi Tenggara. Sekolah ini dipilih sebagai mitra karena adanya kebutuhan mendesak untuk mengatasi kasus *bullying* yang teridentifikasi melalui laporan guru, catatan Bimbingan Konseling (BK), serta observasi awal. Peserta kegiatan melibatkan seluruh unsur penting sekolah, yaitu 60 siswa dari berbagai jenjang kelas, 10 guru, 1 kepala sekolah, dan perwakilan orang tua siswa yang berjumlah 20 orang. Partisipasi berbagai pihak ini diharapkan mampu menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program *anti-bullying* sehingga hasilnya dapat berkelanjutan.

Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. *Pertama*, tahap sosialisasi, berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan presentasi yang menjelaskan definisi *bullying*, bentuk-bentuknya, dampak, serta cara melaporkan dan mencegah perundungan. *Kedua*, tahap pelatihan, di mana siswa, guru, dan orang tua diberikan pelatihan keterampilan sosial, komunikasi empatik, serta strategi resolusi konflik untuk mendukung korban *bullying* dan mencegah perilaku perundungan. *Ketiga*, tahap pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara tindak lanjut, dan analisis dokumen sekolah untuk memastikan program berjalan efektif. Kombinasi ketiga tahapan ini dirancang untuk memberikan dampak nyata dalam membentuk budaya sekolah yang lebih aman dan bebas *bullying*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi anti *bullying*

Tahap pertama program ini adalah sosialisasi, yang bertujuan meningkatkan pemahaman dasar semua pihak tentang *bullying*, bentuk-bentuknya, dampaknya, serta strategi pencegahannya. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan presentasi visual yang melibatkan 60 siswa, 10 guru, dan 20 orang tua. Materi sosialisasi disusun dengan mengacu pada literatur akademis terkini, pentingnya pemahaman konseptual tentang *bullying* sebagai prasyarat keberhasilan intervensi pencegahan (Gaffney et al., 2021b). Olweus & Limber (2019) menyatakan bahwa sosialisasi yang konsisten dapat menurunkan toleransi terhadap perilaku *bullying* di kalangan siswa. Kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 1.

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan konsep dasar *bullying*, yang meliputi definisi, bentuk-bentuk (fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*), serta dampaknya terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah. Ceramah interaktif yang dipandu oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat diiringi dengan video edukatif dan infografik yang menarik untuk memudahkan pemahaman siswa. Setelah pemaparan, dilakukan diskusi kelompok kecil agar siswa dapat berbagi pengalaman pribadi terkait *bullying* di sekolah mereka. Diskusi ini memungkinkan siswa menyadari bahwa *bullying* bukanlah masalah

yang harus diterima sebagai “bagian dari dinamika sekolah”, tetapi sesuatu yang harus dicegah dan dilaporkan.



Gambar 1. Sosialisasi anti-bullying

Materi sosialisasi merujuk pada temuan studi-studi bereputasi internasional, seperti penelitian yang menekankan pentingnya memahami siswa tentang peran mereka sebagai *bystander* (Bjärehed et al., 2020), serta penelitian yang menunjukkan bahwa kampanye informasi yang kuat dapat memicu perubahan persepsi di kalangan guru dan orang tua (Gaffney et al., 2021a). Dalam sosialisasi ini, orang tua mendapatkan modul ringkas berisi tanda-tanda anak menjadi korban atau pelaku *bullying*, sementara guru menerima panduan identifikasi dini dan prosedur pelaporan.

Analisis kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 30% di kalangan siswa dan 35% di kalangan orang tua, terkait definisi, dampak, dan cara pencegahan *bullying* (Tabel 1). Siswa yang sebelumnya menganggap ejekan verbal sebagai hal “biasa” mulai memahami bahwa hal tersebut adalah bentuk *bullying* yang harus dihentikan. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan peningkatan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab menciptakan budaya sekolah yang bebas perundungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas sekolah dapat mengubah persepsi dan meningkatkan kesadaran semua pihak terkait isu *bullying* (Espelage et al., 2024).

Tabel 1. Evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi

Responden	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
Siswa	60	78	30
Guru	55	77	40
Orang Tua	50	67,5	35

3.2. Pelatihan keterampilan sosial

Setelah peserta memahami konsep dasar *bullying*, tahap kedua adalah pelatihan keterampilan sosial dan intervensi. Tahap ini ditujukan untuk memberikan kemampuan praktis kepada siswa, guru, dan orang tua dalam menghadapi, mencegah, dan menangani kasus *bullying*. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi yang disesuaikan dengan target peserta. Siswa mengikuti pelatihan tentang keterampilan komunikasi empatik, cara menolak ajakan *bullying*, dan teknik membela diri secara non-konfrontatif. Guru menerima pelatihan tentang identifikasi tanda-tanda *bullying*, strategi intervensi

berbasis bukti, dan pendekatan restoratif dalam menangani pelaku *bullying*. Orang tua diberikan sesi khusus tentang cara berkomunikasi dengan anak, mendukung anak korban *bullying*, serta menciptakan pola asuh yang mendorong empati dan anti-kekerasan di rumah.

Modul pelatihan disusun berdasarkan hasil penelitian mutakhir, seperti studi yang menunjukkan efektivitas pelatihan empati dalam mengurangi perilaku agresif siswa (Burger et al., 2022) dan penekanan akan pentingnya pendekatan relasional dalam mengubah perilaku pelaku *bullying* (Palade & Pascal, 2023). Materi pelatihan guru mengacu pada pendekatan otoritatif, proaktif, dan restoratif, untuk memastikan guru memiliki alat yang memadai untuk menangani kasus *bullying* dengan cara yang konstruktif (Wolgast et al., 2022). Materi untuk orang tua merujuk pada penelitian yang menegaskan peran penting keluarga dalam mencegah *bullying* melalui komunikasi efektif (Choi, 2024; Nocentini et al., 2019).

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis peserta. Siswa melaporkan peningkatan rasa percaya diri untuk menolak ajakan *bullying* dan kemampuan untuk membantu teman yang menjadi korban. Guru menyatakan mereka lebih siap mengidentifikasi dan menangani kasus *bullying* di kelas. Orang tua juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka, ditandai dengan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah terkait pencegahan *bullying*. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa setelah pelatihan, mereka lebih sering menegur teman yang melakukan ejekan dan mengajak teman yang terisolasi untuk bergabung dalam kelompok bermain. Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan keterampilan sosial berbasis sekolah dapat mengurangi perilaku *bullying* sekaligus memperkuat perilaku prososial.

3.3. Pendampingan dan evaluasi

Tahap ketiga dari program ini adalah pendampingan dan evaluasi, yang dilaksanakan secara berkala selama enam minggu untuk menjamin keberlanjutan program dan mengukur efektivitas intervensi. Pendampingan ini bersifat komprehensif, mencakup monitoring implementasi keterampilan yang telah diajarkan, mendampingi guru dalam penanganan kasus *bullying*, serta mengadakan sesi lanjutan bersama orang tua untuk menjawab pertanyaan dan membahas tantangan yang muncul. Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui observasi di kelas dan area umum sekolah, sesi mentoring bagi guru, dan forum diskusi bulanan dengan orang tua (Gambar 2).



Gambar 2. Suasana pendampingan kegiatan

Tim pengabdian juga memfasilitasi pembentukan kelompok dukungan siswa (*peer support group*) yang bertugas sebagai agen anti-*bullying* dan memberikan pendampingan intensif kepada guru BK dan wali kelas dalam merancang prosedur penanganan *bullying* yang sesuai dengan konteks SMP Negeri 8 Baubau. Materi pendampingan fokus pada strategi tindak lanjut berbasis bukti, seperti pendekatan restoratif (*restorative practice*) yang menekankan pemulihan hubungan antara pelaku, korban, dan komunitas sekolah (Hua et al., 2024). Keseluruhan tahapan ini mengadopsi prinsip *whole school approach*, yang banyak dibahas dalam literatur karena menyatakan bahwa perubahan budaya sekolah memerlukan keterlibatan semua elemen, bukan hanya siswa (Nickerson, 2019).

Hasil evaluasi program dilakukan menggunakan metode triangulasi, melibatkan kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sekolah, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh. Secara kuantitatif, kuesioner menunjukkan peningkatan rata-rata 30–40% dalam pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang *bullying*. Data dokumen sekolah lebih lanjut menunjukkan penurunan laporan kasus *bullying* sebesar 15% dalam satu bulan pertama setelah program, serta terjadi peningkatan interaksi sosial yang sehat dan berkurangnya perilaku mengucilkan di area sekolah berdasarkan observasi. Wawancara mendalam menguatkan temuan ini dengan adanya perubahan persepsi yang positif, di mana banyak siswa menyatakan lebih berani melaporkan kasus *bullying* dan lebih peduli terhadap teman yang menjadi korban. Guru secara khusus melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan mendapatkan dukungan yang memadai untuk menangani *bullying*, sementara orang tua menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pertemuan sekolah.

Meskipun demikian, evaluasi juga menemukan beberapa tantangan yang harus diperhatikan ke depan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya program, perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta adanya resistensi dari sebagian kecil siswa dan orang tua terhadap perubahan perilaku. Misalnya, perubahan perilaku pelaku *bullying* tidak selalu konsisten dan beberapa pelaku membutuhkan intervensi jangka panjang untuk mengubah perilaku mereka secara permanen (Rahmasari et al., 2025; Shen et al., 2025). Oleh karena itu, keberlanjutan program dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah sangat dibutuhkan. Secara keseluruhan, hasil dari ketiga tahap program ini menyimpulkan bahwa pendekatan komprehensif, kolaboratif, dan berbasis bukti sangat efektif dalam menurunkan insiden *bullying* dan membangun budaya sekolah yang lebih sehat, di mana keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua menjadi kunci keberhasilannya. Sosialisasi meningkatkan kesadaran, pelatihan memperkuat keterampilan praktis, dan pendampingan memastikan perubahan dapat dipertahankan, sehingga SMP Negeri 8 Baubau berpotensi menjadi model sekolah anti-*bullying* yang dapat direplikasi.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang diimplementasikan di SMP Negeri 8 Baubau berhasil membuktikan bahwa upaya pencegahan *bullying* menuntut pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan berkesinambungan. Program ini dijalankan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi. Tahap sosialisasi berfungsi memberikan dasar pemahaman yang kuat bagi siswa, guru, dan orang tua mengenai bentuk, dampak, dan strategi pencegahan *bullying*. Kemudian, pelatihan membekali mereka dengan keterampilan konkret yang praktis, mencakup

komunikasi empatik, resolusi konflik, serta intervensi berbasis bukti. Tahap pendampingan dan evaluasi memainkan peran krusial dalam memastikan keterampilan yang diperoleh tidak hanya sebatas teori, tetapi benar-benar diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran peserta, dibuktikan dengan skor pemahaman siswa yang meningkat hingga 30% dan guru sebesar 40%. Perubahan sikap juga teramati, ditandai dengan berkurangnya toleransi terhadap *bullying* dan munculnya keberanian siswa untuk melaporkan kasus yang terjadi. Data dokumentasi sekolah lebih lanjut mengonfirmasi adanya penurunan kasus *bullying* yang dilaporkan, serta peningkatan interaksi sosial positif antar siswa. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi tantangan, seperti perilaku sebagian kecil pelaku *bullying* yang belum berubah secara konsisten dan resistensi dari beberapa orang tua. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pencegahan *bullying* di sekolah memerlukan keterlibatan aktif seluruh elemen komunitas sekolah. Program ini juga menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan agar dampak positif dapat dipertahankan. Dengan model implementasi yang terstruktur dan kolaboratif, program ini berpotensi direplikasi di sekolah lain sebagai strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas perundungan.

Ucapan Terima Kasih

Melalui artikel ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh jajaran SMP Negeri 8 Baubau yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dalam melakukan kegiatan ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: JS, JA, YD; Penyusunan draf artikel: JS, JA; Revisi dan finalisasi artikel: JS.

Konflik Kepentingan

Kami selaku penyusun dan penulis artikel ini menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan atau apa pun itu terkait dengan publikasi artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan ini dilakukan tanpa mendapatkan pembiayaan dari mana pun.

Daftar Pustaka

- Alan, S., Baysan, C., Gumren, M., & Kubilay, E. (2021). Building Social Cohesion in Ethnically Mixed Schools: An Intervention on Perspective Taking. *The Quarterly Journal of Economics*, 136(4), 2147–2194. <https://doi.org/10.1093/qje/qjab009>
- Bjärehed, M., Thornberg, R., Wänström, L., & Gini, G. (2020). Mechanisms of Moral Disengagement and Their Associations With Indirect Bullying, Direct Bullying, and Pro-Aggressive Bystander Behavior. *The Journal of Early Adolescence*, 40(1), 28–55. <https://doi.org/10.1177/0272431618824745>
- Burger, C., Strohmeier, D., & Kollerová, L. (2022). Teachers Can Make a Difference in Bullying: Effects of Teacher Interventions on Students' Adoption of Bully, Victim, Bully-Victim or Defender Roles across Time. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(12), 2312–2327. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01674-6>
- Cañas, E., Estévez, E., Martínez-Monteaudo, M. C., & Delgado, B. (2020). Emotional adjustment in victims and perpetrators of cyberbullying and traditional bullying. *Social Psychology of Education*, 23(4), 917–942. <https://doi.org/10.1007/s11218-020-09565-z>
- Chen, Q., Zhu, Y., & Chui, W. H. (2021). A Meta-Analysis on Effects of Parenting Programs on Bullying Prevention. *Trauma, Violence, & Abuse*, 22(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.1177/1524838020915619>
- Choi, B. (2024). Parental Coping Strategies as Predictors and Outcomes of Bullying: Longitudinal Relationships Between Child Victimization, Parent-Child Communication, and Parent-Teacher Consultation. *Journal of Youth and Adolescence*, 53(10), 2378–2392. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-02019-1>
- Coyle, S., Cipra, A., & Rueger, S. Y. (2021). Bullying types and roles in early adolescence: Latent classes of perpetrators and victims. *Journal of School Psychology*, 89, 51–71. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.09.003>
- Espelage, D. L., Rose, C., Nickodem, K., Robinson, L. E., Sheikh, A. E., Hanebutt, R. A., Forber-Pratt, A., Graves, K., Valido, A., Ingram, K., Milarsky, T. K., Drescher, A., Ousley, C., Mirielli, L., Gomez, A. M., Clements, G., Salama, C., Chalfant, P., & Poekert, P. (2024). Pilot Evaluation of Disability Anti-Bullying (DIAL) Training for Elementary Special and General Education Teachers: Impact on Teacher Self-Efficacy Attitudes Toward Bullying and Student Outcomes. *International Journal of Bullying Prevention*, 6(4), 434–448. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00168-8>
- Gaffney, H., Ttofi, maria M., & Farrington, D. P. (2021a). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), e1143. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Gaffney, H., Ttofi, maria M., & Farrington, D. P. (2021b). What works in anti-bullying programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology*, 85, 37–56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>
- Gohal, G., Alqassim, A., Eltyeb, E., Rayyani, A., Hakami, B., Al Faqih, A., Hakami, A., Qadri, A., & Mahfouz, M. (2023). Prevalence and related risks of cyberbullying and its effects on adolescent. *BMC Psychiatry*, 23(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04542-0>
- Hensums, M., De Mooij, B., Kuijper, S. C., Consortium, B. the anti-B. I. R., Cross, D., DeSmet, A., Garandeau, C. F., Joronen, K., Leadbeater, B., Menesini, E.,

- Palladino, B. E., Salmivalli, C., Solomontos-Kountouri, O., Veenstra, R., Fekkes, M., & Overbeek, G. (2023). What Works for Whom in School-Based Anti-bullying Interventions? An Individual Participant Data Meta-analysis. *Prevention Science*, 24(8), 1435–1446. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01387-z>
- Hikmat, R., Yosep, I., Hernawaty, T., & Mardhiyah, A. (2024). A Scoping Review of Anti-Bullying Interventions: Reducing Traumatic Effect of Bullying Among Adolescents. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 289–304. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S443841>
- Hsiao, M., Chien, Y., Tai, Y., Chen, H., Shih, H., Chen, L., Chen, Y., Soong, W., Chiu, Y., Tsai, W., Laugeson, E., Tseng, M., & Gau, S. S. (2024). A preliminary randomized controlled study of the PEERS® program for Taiwanese autistic adolescents: The effectiveness on reducing school bullying and enhancing social function. *Autism Research*, 17(8), 1705–1720. <https://doi.org/10.1002/aur.3213>
- Hua, W., Wu, W., Nieh, H., & Chang, Y. (2024). Patterns of teachers' responses to school bullying and their associations with training, self-efficacy, and age: A moderated mediation model. *Behavioral Sciences & the Law*, 42(6), 706–727. <https://doi.org/10.1002/bsl.2692>
- Huang, S., & Wan, Z. (2025). Parenting styles and school bullying among Chinese adolescents: The mediating effects of social support and cognitive reappraisal. *BMC Psychology*, 13(1), 409. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02726-9>
- Li, C., Wang, P., Martin-Moratinos, M., Bella-Fernández, M., & Blasco-Fontecilla, H. (2024). Traditional bullying and cyberbullying in the digital age and its associated mental health problems in children and adolescents: A meta-analysis. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 33(9), 2895–2909. <https://doi.org/10.1007/s00787-022-02128-x>
- Li, T., Chen, B., Li, Q., Wu, X., Li, Y., & Zhen, R. (2023). Association between bullying victimization and post-traumatic stress disorders among Chinese adolescents: A multiple mediation model. *BMC Psychiatry*, 23(1), 758. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-05212-x>
- Nickerson, A. B. (2019). Preventing and Intervening with Bullying in Schools: A Framework for Evidence-Based Practice. *School Mental Health*, 11(1), 15–28. <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9221-8>
- Nocentini, A., Fiorentini, G., Di Paola, L., & Menesini, E. (2019). Parents, family characteristics and bullying behavior: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 41–50. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.010>
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2019). The Olweus Bullying Prevention Program (OBPP). In P. K. Smith (Ed.), *Making an Impact on School Bullying* (1st ed., pp. 23–44). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351201957-2>
- Ossa, F. C., Jantzer, V., Neumayer, F., Eppelmann, L., Resch, F., & Kaess, M. (2023). Cyberbullying and School Bullying Are Related to Additive Adverse Effects among Adolescents. *Psychopathology*, 56(1–2), 127–137. <https://doi.org/10.1159/000523992>
- Palade, T., & Pascal, E. (2023). Reducing Bullying through Empathy Training: The Effect of Teacher's Passive Presence. *Behavioral Sciences*, 13(3), 216. <https://doi.org/10.3390/bs13030216>
- Rahmasari, H., Unib, H., Pradityo, R., Sari, A., & Karinda, R. (2025). Bullying Prevention Among Students in Bengkulu City: A Study of Positive Law and Islamic Law

- Approaches. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 12(1), 269. <https://doi.org/10.29300/mzn.v12i1.5932>
- Rinaldi, C. M., Bulut, O., Muth, T., & Di Stasio, M. (2023). The Influence of Parenting Dimensions and Junior High School Students' Involvement in Bullying. *Journal of School Violence*, 22(2), 183–197. <https://doi.org/10.1080/15388220.2022.2162534>
- Shen, L., Jiang, S., & Tan, S. (2025). The Effectiveness of School-Based Programs on Aggressive Behaviors among Children and Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Research on Social Work Practice*, 35(2), 149–169. <https://doi.org/10.1177/10497315241227147>
- Suriah, S., Syafar, M., Syam, R. C., Lenna, W., Gandi, N., Rahim, S. N. K., Zahrah, A. M., Khaliq, M. F., & Rachmat, M. (2024). Bullying prevention literacy through educational quartet card games for junior high school students in Makassar City. *Community Empowerment*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31603/ce.8611>
- Vacca, M., Cerolini, S., Zegretti, A., Zagaria, A., & Lombardo, C. (2023). Bullying Victimization and Adolescent Depression, Anxiety and Stress: The Mediation of Cognitive Emotion Regulation. *Children*, 10(12), 1897. <https://doi.org/10.3390/children10121897>
- Valera-Pozo, M., Flexas, A., Servera, M., Aguilar-Mediavilla, E., & Adrover-Roig, D. (2021). Long-Term Profiles of Bullying Victims and Aggressors: A Retrospective Study. *Frontiers in Psychology*, 12, 631276. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.631276>
- Wolgast, A., Fischer, S. M., & Bilz, L. (2022). Teachers' Empathy for Bullying Victims, Understanding of Violence, and Likelihood of Intervention. *Journal of School Violence*, 21(4), 491–503. <https://doi.org/10.1080/15388220.2022.2114488>
- Xiao, Y., Ran, H., Fang, D., Che, Y., Donald, A. R., Wang, S., Peng, J., Chen, L., & Lu, J. (2022). School bullying associated suicidal risk in children and adolescents from Yunnan, China: The mediation of social support. *Journal of Affective Disorders*, 300, 392–399. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.01.032>
- Yunita, Taufik, A., & Kamsi, N. (2023). Interaksi Sosial Siswa Atas Lingkungan Sekolah di SDN 2 Sidoharjo. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 71–80. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.776>
- Yustitia, S., & Widayarsi, W. (2024). Socialization of bullying prevention for children at Aisyiyah PRA Panggungharjo III, Sewon, Bantul. *Community Empowerment*, 9(11), 1620–1627. <https://doi.org/10.31603/ce.12100>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)